

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sanitasi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh pada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Febriyanto, 2016). Menurut Mukono (2006) Sanitasi tempat umum merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat interaksi atau bertemunya masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat lain. Oleh sebab itu, tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan suatu penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Kondisi lingkungan tempat umum yang tidak terpelihara dengan baik akan menambah besarnya risiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dalam menangani masalah kesehatan lingkungan (Febriawan, 2018).

Dengan demikian, sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kondisi sanitasi lingkungan yang belum optimal berisiko sebagai sarana penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, polio, dan hepatitis A. Menurut Kementerian

Kesehatan RI (2019) kasus diare di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 756 penderita dengan kematian sebanyak 36 orang (*Case Fatality Rate* = CFR 4,76%), sedangkan hepatitis A pada 2018 terdapat sebanyak 564 kasus. Kasus penyakit tersebut berkaitan dengan kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal sehingga masyarakat berisiko tertular penyakit-penyakit tersebut.

Terminal bus merupakan tempat umum yang di dalamnya terdapat fasilitas serta terdapat interaksi berbagai elemen seperti: manusia (penumpang, pedagang dan kru bus); fasilitas yang tersedia seperti tempat duduk, ruang tunggu, mandi cuci kakus (MCK), loket tiket, loket informasi dan pengaduan; rambu dan informasi, serta tempat penitipan barang, lahan parkir pengantar, taman, wartel. Lalu lintas bus dan penumpang di terminal biasanya cukup padat. Interaksi dan aktifitas di terminal bus juga beragam, apalagi di terminal yang melayani kendaraan untuk angkutan antar kota antar propinsi, angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan. Oleh karena itu, fasilitas dan atmosfer yang tersedia di terminal bus harus terjamin dan mengakomodasi kebutuhan seluruh penggunanya (Febriyanto, 2016).

Terminal Giwangan adalah salah satu terminal tipe A yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terminal tipe A sendiri merupakan terminal yang melayani angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), antar kota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan pedesaan.

Terminal Giwangan terletak di Jalan Imogiri, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Terminal Giwangan sebagai satu-satunya terminal tipe A yang berada di Kota Yogyakarta mempunyai peran yang penting sebagai satu-satunya pintu masuk menuju Kota Yogyakarta bagi masyarakat yang menggunakan moda transportasi bus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2016) tentang Kajian Sanitasi Terminal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016, terminal Giwangan masih banyak ditemukan sampah yang berserakan. Sampah tersebut terdiri dari sampah plastik, kertas bekas pembungkus makanan dan sisa botol minuman, koran serta sampah daun kering. Dengan kondisi lingkungan terminal yang seperti itu maka akan menimbulkan dampak bagi kesehatan manusia maupun keselamatan lingkungan. Hal yang sangat tampak yaitu dari segi estetika. Selain menyebabkan lingkungan menjadi kotor yang juga mengganggu pandangan manusia, sampah yang telah lama menumpuk akan mengalami pembusukan dan menimbulkan bau sehingga kenyamanan dan kepuasan pengguna jasa terminal pun menjadi rendah. Selain itu, kondisi lantai dan langit-langit ditemui adanya lubang atau kerusakan yang dapat menurunkan kenyamanan dan kepuasan komunitas karena dapat menimbulkan kecelakaan dan masalah kesehatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum, sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau

alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya. Sarana dan bangunan perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial, yang memungkinkan penggunaanya hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial ekonomis. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan survei pendahuluan pada 7 Agustus 2021, didperoleh beberapa masalah sanitasi lingkungan seperti tempat sampah yang tidak tertutup sehingga dapat menimbulkan bau tidak sedap atau bau busuk. Hal ini sesuai dengan penelitian Febriyanto (2016) pada Terminal Giwangan bahwa mengenai sanitasi tempat tempat sampah yang baik, Terminal Giwangan belum memenuhi syarat karena masih digunakan tempat sampah yang tidak berpenutup, dan hasil inspeksi sanitasi terhadap TPS diperoleh bahwa di Terminal Giwangan kondisinya masih kurang baik karena di sekitar TPS lembab, kotor, dan banyak sampah berserakan akibat dari ketidak cukupan TPS dalam menampung sampah yang ada. Selain itu, kondisi bangunan di lantai 2 Terminal Giwangan didapati langit-langit berlubang dan kotor, serta lantai yang juga kotor dan rusak. Hal ini juga disebutkan oleh Febriyanto (2016) dalam penelitiannya mengenai sanitasi



Terminal Giwangan bahwa di langit-langit dan lantai pada Terminal Giwangan banyak ditemui lubang dan terdapat kerusakan.

Kondisi bangunan luar terminal pun terdapat atap yang bocor yang dikhawatirkan saat musim hujan akan membuat pengguna jalan yang melintas terpeleset. Bangunan terminal sebelah selatan, di lantai terdapat bercak-bercak kotoran burung yang sudah kering sehingga lantai terkesan kotor dan mengurangi kenyamanan pengunjung. Bagian ruang tunggu di lantai 2 tidak terdapat tempat sampah, begitu juga di tempat kenaikan penumpang yang dekat dengan parkir bus sebelah utara. Selain itu, ruang tunggu kenaikan penumpang yang dekat dengan parkir bus sebelah utara terdapat sampah bekas botol minum dan puntung rokok yang bertebaran, lantai di tempat tersebut juga sangat kotor dan licin serta ada beberapa yang sudah rusak. Kondisi toilet di terminal Giwangan tidak terdapat sabun dan beberapa toilet ada yang berbau, air untuk kebutuhan toilet mengalir dengan lancar, bersih, dan memadai, tetapi beberapa toilet juga terlihat kotor dengan adanya sarang laba-laba di atap toilet. Kondisi saluran air hujan di Terminal Giwangan lancar dan tidak mampet serta tidak berbau. Kondisi tempat parkir pengunjung sebelah selatan, terlihat banyak daun kering yang berserakan dan suasananya gelap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana gambaran kondisi sanitasi di Terminal Giwangan Yogyakarta pada Tahun 2021?”

## **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum: Diketahui kondisi sanitasi di Terminal Giwangan Yogyakarta pada tahun 2021.
2. Tujuan khusus:
  - a. Diketahui kondisi sanitasi lingkungan luar berupa halaman parkir di Terminal Giwangan Yogyakarta
  - b. Diketahui kondisi sanitasi lingkungan dalam berupa ruang dan bangunan di Terminal Giwangan Yogyakarta
  - c. Diketahui kondisi fasilitas sanitasi berupa toilet, tempat sampah, tempat pembuangan sampah sementara, saluran air hujan, dan penyediaan air bersih di Terminal Giwangan Yogyakarta.

## **D. Ruang lingkup**

1. Ruang lingkup keilmuan  
Lingkup keilmuan penelitian ini adalah di bidang kesehatan lingkungan khususnya sanitasi tempat-tempat umum.

2. Ruang lingkup materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah inspeksi sanitasi di Terminal Giwangan Yogyakarta.

3. Ruang lingkup objek

Objek dalam penelitian ini adalah tempat parkir, ruang dan bangunan, serta fasilitas sanitasi yang ada di Terminal Bus Giwangan Yogyakarta.

4. Ruang lingkup lokasi

Penelitian dilaksanakan di Terminal Bus Giwangan yang terletak di Jalan Imogiri, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

5. Ruang lingkup waktu

Waktu dalam penelitian ini adalah bulan November-Desember 2021.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis: Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sanitasi tempat-tempat umum khususnya di Terminal bus.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Memberi informasi mengenai keadaan sanitasi di Terminal Bus Giwangan serta menambah pengetahuan dalam ruang lingkup kesehatan lingkungan dalam bidang sanitasi tempat-tempat umum.

b. Bagi pengelola Terminal Giwangan

Memberi informasi mengenai kondisi sanitasi di Terminal Bus Giwangan sehingga bisa digunakan untuk masukan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kondisi sanitasi di Terminal Bus Giwangan.

#### F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kondisi sanitasi Terminal, antara lain pernah dilakukan oleh:

| NO | Nama peneliti, Tahun, Judul   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|---|
| 1. | Zubaidah dan Rusinta, (2015) dengan judul "Kondisi Sanitasi Terminal Mabu'un Kabupaten Tabalong"                  | Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu meliputi penyehatan lingkungan luar terminal, penyehatan ruang tunggu dan bangunan terminal, serta fasilitas sanitasi yang tersedia di terminal. | Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian ini di Terminal Mabu'un termasuk gedung terminal dan sekitarnya, tidak termasuk diluar pagar terminal. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. |
| 2. | Febriyanto, dkk, (2016) dengan judul "Kajian Sanitasi Terminal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016" | Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu merupakan penelitian survei dengan analisis deskriptif.  | Perbedaannya terletak pada populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh terminal bus yang ada di Provinsi D. I. Yogyakarta dengan jumlah 16, yang terdiri dari: 2  |



|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  |   | <p>terminal tipe A, 3 terminal tipe B dan 11 terminal tipe C. Sampel pada penelitian ini adalah Terminal Giwangan, Terminal Jombor, Terminal Wates dan Terminal Dhaksinarga.</p> <p>Selain itu, variabel yang diteliti pada penelitian ini mencakup lima kelompok yaitu: penyehatan lingkungan luar, penyehatan ruang dan bangunan, fasilitas sanitasi, kenyamanan dan keselamatan, serta hygiene makanan minuman.</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.</p> |
| 3. | <p>Febriawan, dkk, (2018) dengan judul "Gambaran Kondisi Sanitasi Terminal Brawijaya Di Kebalen, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi"</p> | <p>Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian dengan metode deskriptif dan pengumpulan data dengan metode observasi yakni melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi.</p> | <p>Perbedaan pada penelitian ini adalah objeknya berada di Terminal Brawijaya, Banyuwangi.</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.</p>   |